

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Keuangan mempelajari segala hal yang terkait dengan kas, arus kas, pengeluaran, pendapatn, dan masalah terkait mata uang dan instrumen keuangan lainnya. Uang berfungsi sebagai alat pembayaran, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai seperti giro. Aspek penting perlu diatur, dipantau, didokumentasikan, dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Hasan,2022) dalam (Rina Apriliani, 2024).

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan keterampilan dan informasi yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), pengetahuan keuangan merujuk pada semua hal terkait keuangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan dikelola individe dalam ranah keuangan, termasuk instrument keuangan dan keterampilan keuangan.

Pengertian lain manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan menurut (Rambe 2017), adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Selain itu, menurut Irawati dalam Mulyawan (2015:30) Perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan dikatakan sebagai komponen penting dari proses manajemen operasi atau aktivitas keuangan perusahaan

Manajemen Keuangan (pengelolaan keuangan) menurut kasmir (2017) dalam Adih Supriadi (2023) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah sebuah proses yang melibatkan penggunaan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya finansial individu atau rumah tangga dengan efektif dan efisien. Proses ini mencakup sejumlah aktivitas, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan uang, investasi, manajemen resiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Dalam proses pengelolaan keuangan pribadi, tidaklah mudah untuk melaksanakannya karena memerlukan pengikutan beberapa langkah sistematis. Namun, memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi dengan baik.

Manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip literasi keuangan dapat dipahami melalui 4 ranah, diantaranya sebagai berikut (warsono, 2010).

1. Pemanfaatan Dana

Tidak peduli dari mana sumber dana yang diperoleh, yang penting adalah bagaimana cara mengalokasikan dan tersebut secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Pengalokasian dana harus didasarkan pada prioritas yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan proporsi agar tidak habis digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari saja.

2. Pemilihan Sumber Dana

Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana ini bisa berasal dari berbagai pihak seperti orangtua, doonatur, atau beasiswa, dan juga bisa ditentukan sendiri oleh individu. Selain itu, individu juga bisa menciptakan sumber dana melalui berbagai usaha. Dengan kemampuan untuk menentukan sumber dana ini, individu bisa mengetahui dan mencari alternative sumber dana lain sebagai sumber pendapatan keuangan yang dapat dikelola.

3. Manajemen Resiko

Selanjutnya, individu juga perlu memiliki perlindungan yang memadai untuk menghadapi situasi tak terduga seperti penyakit atau kebutuhan mendesak lainnya. Salah satu cara umum untuk melakukannya adalah dengan membeli asuransi. Manajemen resiko, disisi lain, merujuk pada upaya untuk mengelola kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan muncul.

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai target dan literasi keuangan, merujuk pada kemampuan individu dalam membuat keputusan yang efektif terkait dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul, terutama akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan pengelolaan keuangan memegang peranan penting dalam literasi keuangan karena membantu individu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah dan efektif.

2.1.2 Prinsip - Prinsip Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan bukan hanya terpaku pada seputar pencatatan akuntansi. Prinsip pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari perencanaan pengelolaan keuangan .(Yudi Supiyanto,2023) ada 7 prinsip dari manajemen keuangan yang harus diketahui antara lain :

1. Konsistensi (*consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsistensi dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsistensi terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di penegelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber daya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

3. Transparansi (*transparency*)

Laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah dapat diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

4. Kelangsungan Hidup (*integrity*)

Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat strategik maupun operational harus sejalan atau disesuaikan dengan nada yang diterima. Kelangsungan hidup (*viaility*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas (*intergrty*)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakrutan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan (*stewardship*)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dan yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar akuntansi (*accounting standarts*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

2.1.3. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen keuangan meliputi:

a) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Ini mencakup segala aktivitas perusahaan yang terkait dengan penggunaan anggaran dana untuk berbagai kegiatan dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan yang cermat, tujuan

utamanya adalah memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan pengeluaran yang tidak produktif.

b) Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi ini berkaitan dengan pengawasan terhadap semua aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam hal penyaluran dana maupun pencatatan pembukuan. Pengendalian ini penting untuk evaluasi keuangan yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk kegiatan perusahaan di masa mendatang.

c) Pemeriksaan (*Auditing*)

Ini melibatkan pemeriksaan internal untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait manajemen keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak ada penyimpangan dari ketentuan yang ditetapkan

d) Pelaporan (*Reporting*)

Manajemen keuangan juga mencakup penyusunan laporan keuangan tahunan, yang digunakan untuk menganalisis rasio laporan laba rugi perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

2.1.4. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena manajemen yang efisien diharapkan dapat mengurangi biaya operasional yang mungkin timbul dalam operasi bisnis, manajemen keuangan mencakup efisiensi biaya di samping maksimisasi keuntungan (Astuti., 2019:1).

Menurut Hartono dan harjito (2010) dalam (Yudi Supiyanto 2023) menyatakan bahwa manajemen dana perusahaan memiliki tiga tujuan:

1. Mencapai atau memperoleh laba untuk kemakmuran pemilik perusahaan
2. Menjaga kelangsungan hidup untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.5. Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator pengelolaan keuangan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diketahui. Menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Rina Apriliani, 2024) . Ada 4 indikator pengelolaan keuangan antara lain:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan

Membuat rencana keuangan untuk masa depan adalah langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan. Dengan adanya perencanaan dalam pengelolaan keuangan, kita mampu meminimalisir keuangan yang akan diperlukan dan uang yang menjadi tabungan. Dengan Rencana untuk mengatasi risiko keuangan. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan adalah proses menentukan tujuan keuangan dan membuat rencana untuk mencapainya. Rencana keuangan yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan di masa depan, menghadapi pengeluaran tak terduga, dan mencapai impian finansial. Dengan adanya komponen ini membuat seseorang dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya bukan keinginannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam rancangan keuangan untuk masa depan:

- 1) Tentukan tujuan keuangan
- 2) Hitung pemasukan dan pengeluaran
- 3) Buat anggaran
- 4) Siapkan dana darurat
- 5) Investasi
- 6) Miliki asuransiRencanakan untuk pension
- 7) Pantau keuangan secara berkala
- 8) tetapkan prioritas kebutuhan dan keinginan
- 9) kurangi utang dan kelola dengan bijak

2. Pembayaran Tagihan Tepat Waktu

Melakukan pembayaran tagihan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan keteraturan disiplin dalam manajemen keuangan personal adalah saat merencanakan anggaran bulan. Pembayaran tagihan dengan tepat waktu dapat membantu menghindari denda dan biaya keterlambatan, serta menjaga skor kredit yang baik. Skor kredit yang baik penting untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah di masa depan. Pembayaran tagihan tepat waktu juga merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Pembayaran tagihan tepat waktu dapat membantu menjaga kesehatan keuangan dan reputasi finansial.

Berikut beberapa keuntungan membayar tagihan tepat waktu:

- 1) Menghindari denda keterlambatan
- 2) Menghindari diskoneksi layanan
- 3) Menjaga arus kas tetap sehat
- 4) Menjaga kredit yang baik
- 5) Mengendalikan pengeluaran
- 6) Membangun hubungan yang baik dengan vendor

3. Penyisihan Untuk Tabungan

Menyisihkan uang untuk tabungan adalah hal penting untuk mencapai tujuan keuangan seseorang. Tabungan dapat membantu seseorang mengatasi keadaan darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau tagihan medis yang tidak terduga. Tabungan juga dapat membantu seseorang mencapai tujuan jangka pendek, seperti membeli rumah atau mobil. Menabung merupakan dasar utama dalam menjalankan manajemen keuangan personal yang sehat. Lebih dari sekedar menyimpan uang ditabungan, menabung mencerminkan disiplin dan kesadaran finansial yang mendalam.

4. Mengelola Keuangan

Mengelola keuangan dengan cara mengendalikan biaya pengeluaran dapat membantu seseorang menghemat uang dan mencapai tujuan keuangannya. Ada beberapa cara untuk mengendalikan biaya pengeluaran, seperti: membuat anggaran dan mengurangi konsumtif yang berlebihan.

Pengendalian biaya pengeluaran adalah upaya untuk mengurangi biaya yang tidak perlu dan mengelola pengeluaran bisnis. Pengendalian biaya juga dikenal sebagai cost control. Pengendalian biaya penting untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan perusahaan.

Mengelola keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan personal, yang mencakup pengaturan dan control terhadap penerimaan dan pengeluaran keuangan individu atau keluarga. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif, individu dapat mencapai tujuan keuangan mereka, mengurangi tekanan finansial, serta membangun stabilitas finansial yang berkelanjutan

Langkah-langkah pengendalian biaya:

- 1) Buat anggaran
- 2) Perkirakan biaya di masa mendatang
- 3) Lacak pengeluaran actual
- 4) Bandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran
- 5) Identifikasi biaya yang tidak perlu
- 6) Buat solusi untuk mengurangi biaya

Beberapa strategi pengendalian biaya:

- 1) Meminta penawaran dari vendor alternatif
- 2) Mengimplementasikan kebijakan pengeluaran karyawan
- 3) Memotong program yang tidak perlu
- 4) Negosiasi harga dengan pemasok
- 5) Menghemat biaya tagihan

Untuk melakukan pengendalian biaya secara efektif, perusahaan dapat menggunakan alat untuk mengelola data, melacak pengeluaran, dan membuat laporan.

5. Pemenuhan Kebutuhan Untuk Diri Sendiri

Hubungan antara memenuhi kebutuhan pribadi dan manajemen keuangan personal sangat erat. Dalam prakteknya, manajemen keuangan personal melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi kebutuhan pribadi mereka secara efektif dan terencana. Penting untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Seseorang juga harus menyisihkan uang untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan, kesehatan, dan hiburan.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan membentuk fondasi yang kokoh bagi individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan mencakup kemampuan, dorongan, dan kepercayaan diri untuk menggunakan informasi tersebut dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana serta pemahaman dan kesadaran individu terhadap konsep dan risiko keuangan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. (Apriani Simatupang (2025).

Literasi merujuk pada kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh individu untuk melakukan komunikasi, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan pola yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan individu

dalam memahami huruf, menulis, membaca, mengenali, dan memahami gagasan atau ide secara visual (Choerudin, 2023:1)

Menurut Wicaksono, 2015 dalam buku (Apiliani,2024). Literasi keuangan adalah suatu pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang dituntut untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan hal tersebut tidak terlepas dari aspek keuangan sehingga membuatnya menjadi semakin kompleks, oleh karena itu dengan memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang untuk memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan mampu untuk bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan tersebut. Selain itu, literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial. Sebagai contoh dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan. Bagi kalangan orangtua, memahami dan menguasai literasi keuangan sangat penting karena akan berpengaruh pada mengelola sistem keuangannya kelak dan terhindar dari pelaku konsumtif.

Literasi keuangan sangat penting, karena memainkan peran krusial dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut beberapa alasan mengapa literasi keuangan dianggap penting menurut (Apriani Simatupang, 2025) yaitu :

1. Mengelola keuangan pribadi dengan bijak

Literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang dengan bijak. Sehingga dapat membuat anggaran, mengelola utang, dan menabung untuk keperluan mendatang dengan lebih efektif.

2. Membuat keputusan keuangan yang tepat

Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi. Seseorang dapat memahami resiko dan imbal hasil dari berbagai pilihan investasi atau keputusan pengeluaran.

3. Melindungi dari penipuan keuangan

Literasi keuangan membantu seseorang mengenali penipuan keuangan dan melindungi diri dari kerugian finansial yang tidak perlu.

4. Persiapan untuk masa depan yang lebih baik

Individu yang teredukasi keuangan cenderung lebih siap untuk menghadapi peristiwa tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, krisis kesehatan, atau pensiun. Mereka dapat merencanakan dan menyiapkan dana darurat serta tabungan pensiun dengan lebih baik.

5. Mengurangi stress keuangan

Pendidikan keuangan membantu mengurangi stress yang terkait dengan masalah keuangan. Ketika seseorang merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang dan cenderung lebih tenang dan fokus pada tujuan – tujuan hidup yang lebih besar.

6. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Mereka cenderung lebih aktif dalam berinvestasi, berwirausaha, dan menggunakan layanan keuangan yang tersedia secara efisien.

7. Keseimbangan hidup dan professional yang lebih baik

Literasi keuangan membantu seseorang untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan pribadi dan professional. Seseorang dapat

mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efektif, tanpa tekanan keuangan yang berlebihan.

8. Pendidikan Generasi Mendatang

Dengan memahami pentingnya literasi keuangan, seseorang dapat mentransfer pengetahuan ini kegenerasi mendatang, menciptakan masyarakat yang lebih sadar keuangan serta secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan bukan hanya tentang memahami konsep-konsep keuangan dasar, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk mengambil control penuh atas kehidupan keuangannya. Dengan meningkatkan literasi keuangan, kita dapat membangun masyarakat yang lebih stabil, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan, yang merupakan terjemahan dari "*Financial literacy*" yang berarti pemahaman keuangan, merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka. Menurut buku "Podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK" tahun 2023, literasi keuangan diartikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Widiawati, 2020).

Berdasarkan konsep tersebut, diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat luas mampu memahami dan mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks literasi keuangan syariah, hal tersebut juga berlaku dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat luas.

Sementara itu, tujuan jangka panjang dari pengembangan literasi keuangan adalah diantaranya sebagai berikut (Susanti, 2018).

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak melek huruf menjadi memiliki tingkat literasi yang baik.
2. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Tujuan ini juga berlaku dalam pembangunan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, upaya pengembangan literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak paham sama sekali tentang keuangan syariah menjadi memiliki tingkat literasi yang baik dalam bidang tersebut.

Meskipun demikian, menurut OJK, tujuan literasi keuangan tidak dapat dicapai secara optimal jika tidak didukung oleh faktor-faktor eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a). Ekspansi Ekonomi
- b). Pendapatan Individu
- c). Pembagian Pendapatan
- d). Tingkat Kemiskinan Dalam Populasi
- e). Tingkat Pendidikan Dalam Komunitas
- f). Komposisi Usia Produktif Penduduk
- g). Pemanfaatan Teknologi Informasi

Literasi keuangan memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi individu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat literasi keuangan menurut (Apriani Simatupang, 2025) yaitu :

1. Pengambilan keputusan keuangan yang bijak
Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Seseorang mampu memahami implikasi jangka panjang dari keputusan seperti pinjaman, investasi atau pembelian rumah.

2. Manajemen keuangan pribadi yang lebih baik

Literasi keuangan membantu seseorang dalam mengelola anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan tabungan dan investasi untuk masa depan. Membantu menciptakan stabilitas finansial dalam jangka panjang.

3. Peningkatan Kualitas Hidup

Dengan memahami bagaimana mengelola uang dengan baik, seseorang dapat mengurangi stres keuangan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Mereka lebih siap menghadapi perubahan ekonomi atau kejadian tak terduga.

4. Perlindungan dari penipuan keuangan

Literasi keuangan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengenali penipuan keuangan dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk melindungi diri dari aset yang mereka miliki.

5. Persiapan Pensiun yang Lebih Baik

Seseorang yang memahami konsep investasi, pensiun dan perencanaan keuangan dapat lebih baik mempersiapkan masa pensiunnya. Dan mungkin lebih cenderung, untuk membuat pensiun yang memadai dan mengelola investasi secara efektif.

6. Meningkatkan Kemandirian Keuangan

Literasi keuangan mempromosikan kemandirian finansial, di mana individu tidak hanya mengikutkan nasihat orang lain, tetapi juga mampu membuat keputusan keuangan sendiri yang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki.

7. Peningkatan Kesadaran akan Produk Keuangan

Dengan literasi keuangan yang baik, individu lebih mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Mereka dapat

membandingkan berbagai produk, memahami biaya terkait, dan mengevaluasi risiko yang terlibat.

8. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Perencanaan

Literasi keuangan melatih individu untuk berpikir kritis tentang informasi keuangan yang mereka terima serta membuat rencana keuangan jangka panjang yang mencakup tujuan pendidikan, pembelian properti, dan peristiwa kehidupan lainnya.

Literasi keuangan bukan hanya tentang memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga tentang memberdayakan individu untuk mengambil kontrol atas kehidupan keuangan mereka sendiri. Hal ini dapat menghasilkan keamanan finansial, stabilitas, dan kebebasan dalam mengelola keuangan sepanjang kehidupan mereka.

2.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis dan fisiologis yang secara inheren memisahkan antara individu laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini melibatkan struktur tubuh, sistem reproduksi, tingkat hormon, dan karakteristik genetik yang mendasarinya. Misalnya, laki-laki cenderung memiliki kadar testosteron yang lebih tinggi dan struktur tubuh yang lebih besar, sementara perempuan memiliki hormon estrogen yang lebih dominan dan biasanya memiliki struktur tubuh yang lebih kecil.

Perbedaan jenis kelamin adalah konsep biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan sejak lahir. Setiap gender memiliki karakteristik fisik dan psikologis unik yang mempengaruhi peran dan fungsi mereka dalam masyarakat. Peran dan fungsi ini mencerminkan pola pergerakan dan perjalanan yang berbeda antara wanita dan pria (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Terdapat banyak penjelasan yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh gaya belajar, pengalaman, Terdapat banyak penjelasan yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh gaya belajar, pengalaman, dan persepsi resiko. Perempuan cenderung lebih hati-hati dalam hal keuangan, sedangkan laki-laki cenderung lebih suka mengambil resiko.

Laki-laki umumnya memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Mereka cenderung kurang mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasi karena sifat-sifat seperti mandiri, logis, percaya diri, dan kurangnya emosi. Di sisi lain, perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil resiko keuangan dibandingkan perempuan (Christanti, 2011).

Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan, dengan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini karena perbedaan karakteristik gender, di mana laki-laki lebih cenderung mandiri, logis, percaya diri, dan kurang mempertimbangkan faktor emosional dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di sisi lain, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko secara lebih matang sebelum membuat keputusan keuangan. Kesadaran akan peran jenis kelamin dalam literasi keuangan dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif untuk meningkatkan literasi keuangan bagi semua individu, tanpa memandang gender.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Selama proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami berbagai pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang keuangan.

Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan mengelola uang, memahami konsep dasar keuangan, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak-sana. Lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan literasi keuangan individu. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung terkait dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik (Sadri, 2019)

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan sumber daya pendidikan, memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan seperti investasi, risiko, dan manajemen keuangan lebih mendalam (Margaretha, 2015).

Pendidikan yang lebih tinggi juga melatih keterampilan analitis dan pemecahan masalah, memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi keuangan dengan lebih kritis dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan juga sering kali ditingkatkan oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Individu yang merasa percaya diri dalam penerapannya dan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan keuangan.

Sementara itu, pendidikan yang lebih tinggi juga memperkenalkan individu pada teknologi keuangan modern, seperti aplikasi manajemen keuangan atau platform investasi daring, yang bisa menjadi alat yang berguna dalam mengelola keuangan secara efisien.

Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Individu dengan latar

belakang pendidikan yang kuat umumnya lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

3. Status Mukim

Individu yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal bersama keluarga mereka. Hal ini menandakan bahwa faktor status tempat tinggal dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Individu yang tinggal terpisah dari keluarganya cenderung lebih proaktif dalam mengatur keuangan pribadinya. Baik usia muda maupun tua, hal ini tidak menghalangi mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri dengan penuh tanggung jawab (Alenda, 2021).

Status mukim dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Status mukim mengacu pada status seseorang sebagai penduduk tetap atau sementara di suatu tempat. Orang dengan status mukim yang stabil, seperti penduduk tetap, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan dan informasi, serta lebih mungkin terlibat dalam aktivitas keuangan formal seperti pembukaan rekening bank, investasi, dan asuransi (Sarah, 2022).

Individu dengan status mukim yang tidak stabil, seperti pekerja migran, mungkin menghadapi tantangan dalam membangun literasi keuangan karena mereka mungkin tidak memiliki akses yang konsisten ke layanan keuangan atau pendidikan keuangan formal. Mereka juga mungkin kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan mereka sendiri karena perubahan yang sering terjadi dalam situasi tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam status mukim juga dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Misalnya, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan stabilitas pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka.

4. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan seseorang ternyata memengaruhi tingkat pemahaman finansial mereka, yang pada akhirnya memengaruhi inklusi keuangan. Untuk mencapai kestabilan finansial, disarankan untuk menyimpan uang secara aman, seperti menabung di bank, atau bahkan melakukan investasi di pasar modal.

Tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan individu. Orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya dan kesempatan pendidikan, membantu mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan dan instrumen investasi (Fatimah, 2018).

Sementara itu, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan keuangan berkualitas karena keterbatasan sumber daya finansial. Selain itu, kebutuhan dasar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mungkin menguras sebagian besar pendapatan, meninggalkan sedikit ruang untuk tabungan atau investasi jangka panjang.

Oleh karena itu, kesenjangan pendapatan dapat memperkuat kesenjangan literasi keuangan antara individu dengan pendapatan tinggi dan rendah. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan faktor ini dan mencari cara untuk menyediakan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan.

Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan keuangan yang terjangkau atau gratis, sumber daya online, dan dukungan komunitas, sehingga individu dari berbagai lapisan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memengaruhi tingkat literasi keuangannya secara signifikan. Faktor ini menunjukkan bahwa individu yang bekerja dalam bidang yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Hal ini bisa disebabkan oleh paparan mereka terhadap informasi dan konsep keuangan yang lebih maju di lingkungan kerja mereka.

Individu dengan pekerjaan yang membutuhkan tak jarang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong lebih rendah. Sehingga, menyebabkan kesusahan dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Akibatnya, mereka mungkin kurang terampil dalam mengelola keuangan mereka dan lebih rentan terhadap kesalahan finansial (Andini, 2015).

Selain status pendidikan, jenis pekerjaan juga memainkan peran penting dalam literasi keuangan seseorang. Pekerjaan di sektor keuangan atau bidang yang berkaitan dengan keuangan, seperti akuntansi atau perbankan, cenderung memberikan paparan yang lebih besar terhadap konsep dan praktik keuangan (Raharjo, 2023).

Orang yang bekerja di sektor ini mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka karena pekerjaan mereka terkait dengan keuangan. Kondisi pekerjaan, seperti stabilitas dan tingkat penghasilan, juga berperan dalam literasi keuangan seseorang. Individu dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup mungkin lebih fokus pada pengelolaan keuangan mereka.

Sebaliknya, orang dengan ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang tidak stabil mungkin lebih rentan terhadap stres finansial dan kurang memiliki waktu atau energi untuk meningkatkan literasi keuangannya. Dengan demikian, pekerjaan seseorang memiliki dampak yang besar pada literasi keuangannya. Sumber daya, akses, dan lingkungan kerja dapat

mempengaruhi seberapa terampil seseorang dalam mengelola keuangan mereka.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan peran jenis dan kondisi pekerjaan seseorang serta memberikan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan bagi semua lapisan masyarakat

2.2.4 Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Meningkatkan literasi keuangan adalah tantangan yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang perlu diatasi secara holistik. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan menurut (Apriani Simatupang, 2025) yaitu :

1. Keterbatasan Pendidikan Formal

Kurangnya inklusi pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah dapat menghambat akses individu terhadap pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan pribadi. Pendidikan keuangan yang terintegrasi dan dilakukan secara sistematis perlu diperluas di semua tingkatan pendidikan.

2. Kesulitan Memahami Konsep-konsep Keuangan

Materi keuangan sering kali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep seperti bunga, investasi, dan manajemen risiko. Kesulitan memahami konsep-konsep ini bisa menjadi hambatan bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak

3. Keterbatasan Akses terhadap Informasi

Meskipun internet dan media memberikan akses informasi yang lebih luas, tidak semua orang memiliki kemampuan atau kecukupan sumber daya untuk memanfaatkannya secara efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mereka.

4. Perilaku dan Kebiasaan Keuangan yang Buruk

Beberapa individu mungkin memiliki kecenderungan untuk mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang atau menghadapi kesulitan dalam mengelola utang. Tantangan ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan yang positif.

5. Ketidakpastian Ekonomi dan Keuangan

Perubahan ekonomi global dan nasional, termasuk fluktuasi pasar dan ketidakstabilan ekonomi, dapat memengaruhi keamanan keuangan individu. Memahami bagaimana mengelola risiko dan menghadapi ketidakpastian adalah keterampilan penting dalam literasi keuangan.

6. Kompleksitas Produk Keuangan

Produk keuangan yang semakin kompleks, seperti derivatif dan investasi yang terstruktur, dapat membingungkan bagi banyak orang. Pemahaman yang mendalam tentang produk-produk ini diperlukan untuk menghindari risiko keuangan yang tidak terduga.

7. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Literasi Keuangan

Banyak orang mungkin tidak menyadari betapa pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kesadaran ini perlu ditingkatkan melalui kampanye edukasi yang lebih luas dan efektif.

8. Kesenjangan Digital

Di era digital, tidak semua orang memiliki akses atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk memanfaatkan layanan keuangan digital dengan aman dan efektif. Kesenjangan digital ini harus diatasi untuk memastikan semua orang dapat mengakses informasi dan layanan keuangan dengan baik.

9. Regulasi yang tidak Memadai

Regulasi yang lemah atau tidak memadai dalam perlindungan konsumen keuangan atau promosi literasi keuangan dapat menghambat upaya untuk meningkatkan literasi keuangan secara efektif.

10. Kompleksitas Produk Keuangan

Produk keuangan yang semakin kompleks, seperti derivatif dan investasi yang terstruktur, dapat membingungkan bagi banyak orang. Pemahaman yang mendalam tentang produk-produk ini diperlukan untuk menghindari

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mengembangkan strategi pendidikan keuangan yang komprehensif dan inklusif. Ini penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam buku (Rina Apriliani, 2024) mengidentifikasi tiga ukuran literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi Pengetahuan dalam hal ini merujuk pada pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu mengenai standar terkait dengan literasi keuangan, resiko, hak dan kewajiban konsumen atau pengguna, serta aspek-aspek lain yang terkait. Pendidikan keuangan dasar mencakup pengetahuan tentang cara merencanakan keuangan secara efektif, memahami konsep keuangan dasar, dan mengatur serta mengelola pendapatan dan pengeluaran seseorang.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan keuangan merupakan kemampuan untuk mengatur uang dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab, hal ini melibatkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan perencanaan keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Kemampuan untuk

menangani uang secara bijaksana dan tepat dikenal sebagai keterampilan keuangan. Ini termasuk kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak serta kesadaran tentang konsep keuangan seperti menabung, penganggaran, dan perencanaan keuangan.

3. Keyakinan (*Confidence*)

Sikap dan perilaku keuangan merujuk pada cara individu maupun seseorang untuk mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan, ini melibatkan keyakinan dan perencanaan. Keuangan, dengan berbagai faktor, termasuk pendidikan keuangan, pengalaman keuangan. Misalnya, berapa orang mungkin menghabiskan uang mereka dengan berbelanja secara berlebihan, sementara yang lain menghemat uang secara bijaksana.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saya
1.	Riki Ilman Nugrah , 2020	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)	Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang pengetahuan keuangan dasar maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat dan Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang simpanan dan kredit maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.	1. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kota Taksimalaya. Sedangkan penelitian saya di Sempoa Sip Tc Gunungsitoli. 2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif
2.	Andani ka (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua Dan Gaya Kognitif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Wirabhakti Makassar Pada Masa Pandemi Covid-1	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, Variabel literasi keuangan (X1), Pendapatan Orang Tua (X2), dan gaya kognitif (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Kedua, literasi keuangan (X1), pendapatan orangtua (X2), dan gaya kognitif (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan (Y)	1. Perbedaan lokasi penelitian. 2. Fokus untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan 3. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan metode yang saya gunakan metode kuantitatif.
3.	Putri (2023)	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM	Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pada pelaku UMKM di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian terdapat pengaruh signifikan secara parsial ada variabel literasi keuangan mengenai pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan kredit, serta asuransi. sehingga untuk variabel literasi keuangan mengenai investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Kemudian terdapat	1. Perbedaan lokasi penelitian 2. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang sedangkan pada penelitian saya bertujuan Untuk

			pengaruh signifikan secara simultan pada variabel literasi keuangan mengenai pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan kredit, investasi, serta asuransi terhadap pengelolaan keuangan secara bersama-sama. Jadi kesimpulannya yaitu UMKM di Desa Purwasari Kabupaten Karawang para pemilik UMKM memahami literasi keuangan dan mengetahui strategi mengelola keuangan usaha dengan sangat baik.	Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gunungsitoli
4.	HERTI (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm Di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan menurut hasil hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. 2. UMKM di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep untuk literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimilikinya telah baik, menurut hasil analisis yang telah dilakukan. Dimana pelaku UMKM mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang.	Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah “Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep? Sedangkan pada penelitian saya rumusan masalahnya apakah ada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Orangtua Murid Sempoa Sip Gungsitoli?
5.	NURLI A (2024)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Balangdatu Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takala (2024)	Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan yaitu variabel X literasi keuangan memperoleh thitung sebesar 13,608 sedangkan ttabel 1,983 dengan arti bahwa $thitung\ 13,608 > ttabel\ 1,983$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga di Balangdatu Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. Literasi keuangan penting sebagai landasan bagi individu dalam mengelola uangnya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.	1. Perbedaan lokasi penelitian. 2. Perbedaan landasan teori.

6.	Agustina (2022)	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut: 1) Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengelolaan keuangan siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dari sekolah melalui kegiatan pembelajaran ekonomi yang menjelaskan materi terkait keuangan yang sudah dirampung dalam beberapa kompetensi dasar (KD).	1. Perbedaan lokasi penelitian. 2. perbedaan landasan teori 3. Perbedaan objek penelitian Yang dimana penelitian ini menggunakan objek siswa sedangkan penelitian saya menggunakan orangtua sebagai objeknya
7.	Ester Halawa (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Sma Negeri 1 Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program SPSS versi 22, menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa SMA 68 Negeri 1 Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan Hal ini dapat dilihat dari 163 analisis data yang diperoleh melalui uji yang telah dilakukan oleh 58 peneliti dengan membandingkan thitung dengan t tabel, dimana nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $\text{thitung} = 8.242 > 1 \text{ tabel} = 2.001$ Pernyataan ini 66 diperkuat oleh (Nicolini, 2019), yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. 122	1. Perbedaan lokasi penelitian. 2. Perbedaan landasan Teori 3. Perbedaan metode penelitian. 4. Perbedaan objek penelitian Yang dimana penelitian ini menggunakan objek siswa sedangkan penelitian saya menggunakan orangtua sebagai objeknya

Sumber: Oleh Peneliti, 2025

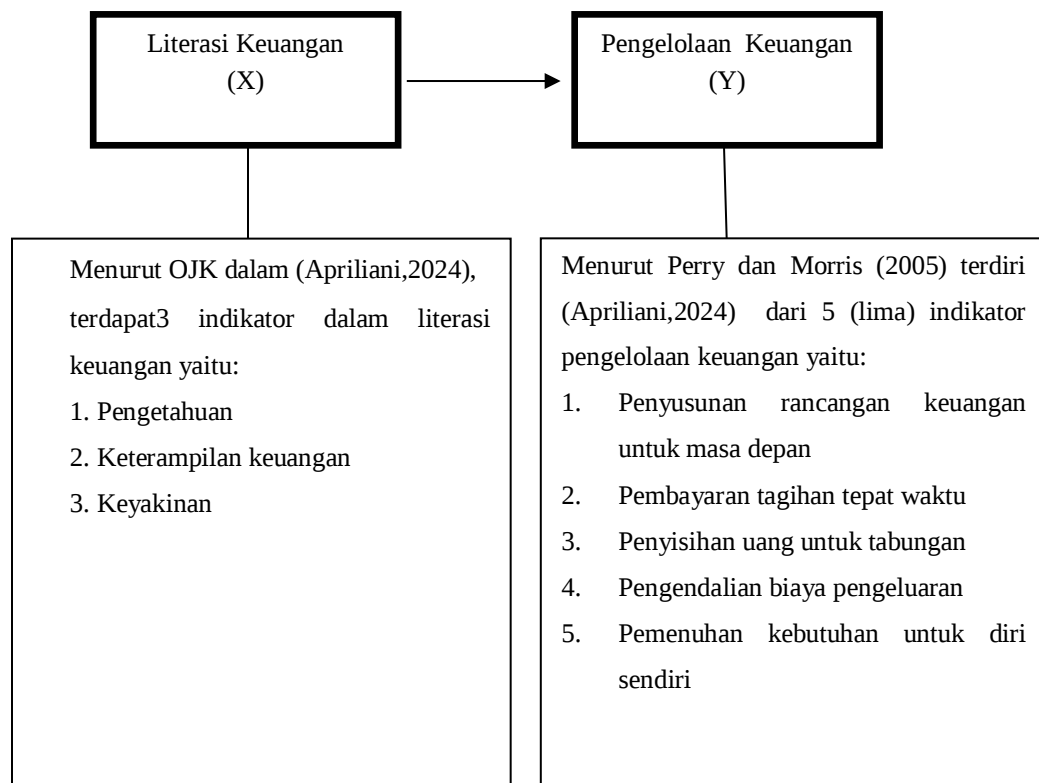
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan data yang di ambil. Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Orangtua murid Sempoa SIP Gunungsitoli. Kerangka pemikiran ini yang dikembangkan oleh peneliti merujuk pada bagaimana

variabel bebas yakni literasi keuangan mempengaruhi variabel terikat yakni pengelolaan keuangan orangtua yang digunakan dalam peneliti ini.

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting (Sugiyono 2019:950). Pada penelitian ini, kerangka berpikir penulis dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga dimana kebenarannya masih harus dibuktikan melalui data- data yang dikumpulkan. Arikunto (2018), mengungkapkan bahwa "hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai dengan terbukti melalui data yang terkumpul".

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka berpikir yang merupakan jawaban sementara pada masalah yang telah dirumuskan. Dari pengertian di atas dapat dirumuskan hipotesis beserta hubungan untuk setiap variabel pada penelitian.

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Orangtua Murid Sempoa SIP Gunungsitoli

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada Orangtua Murid Sempoa SIP Gunungsitoli